

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka yang diolah dengan model statistika, sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis hubungan dua variabel atau lebih. Pendekatan ini nantinya akan membangun teori yang bisa menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.² Dengan pendekatan tersebut, dalam penelitian ini akan dijelaskan pengaruh antara intensitas mengakses konten dakwah di media sosial terhadap *psychological well-being* mahasiswa.

B. Lokasi Penelitian

Lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Banjarmasin yang bertempat di Jalan A. Yani Km. 4,5 Kelurahan kebun bunga, kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin ditetapkan menjadi lokasi penelitian. Penelitian dilakukan di UIN Antasari Banjarmasin karena UIN Antasari Banjarmasin merupakan

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*: (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), 11.

Universitas Islam terbesar di Kalimantan, dan belum ada penelitian yang membahas mengenai pengaruh intensitas mengakses konten dakwah di media sosial terhadap *psychological well-being*.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berjumlah 11.328

Objek penelitian merupakan atribut sekaligus faktor yang menjadi suatu pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian, objek penelitian juga biasa disebut dengan variabel. Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas : Intensitas Mengakses Konten Dakwah
2. Variabel Terikat: *Psychological Well-Being*

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berjumlah 11.328 orang.

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 77.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ada.⁴ Apabila populasi memiliki skala yang besar maka akan sangat sulit untuk mempelajari semua yang ada dalam populasi, karena terdapat keterbatasan dana, tenaga dan hal lainnya, sehingga penelitian memerlukan sampel untuk mewakili suatu populasi.⁵ Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sample*, yakni teknik sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan *purposive sampling*, yang berarti responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Untuk memperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Issac & Micheal dengan taraf kesalahan 10% dengan jumlah 270 responden. Adapun kriteria yang akan ditanyakan dalam alat ukur untuk mengetahui kondisi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Memiliki media sosial seperti Youtube, Whatsapp, Insatgram, Facebook, dll.
- b. Mengakses konten dakwah di media sosial.

⁴Saifuddin Azwar, 36.

⁵Sugiyono, *Metodologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 81.

E. Data dan Sumber Data

3. Data

Data kuantitatif adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diukur. Data ini nantinya akan diolah dengan analisis dan perhitungan statistik.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapatkan langsung dari sumber asli atau dari subjek penelitian menggunakan observasi, wawancara maupun skala.⁶ Penelitian ini ingin mendapatkan data primer berupa tingkat intensitas akses konten dakwah di media sosial dan tingkatan PWB UIN Antasari Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah adalah pengumpulan data variabel melalui pihak kedua atau tidak didapatkan langsung oleh peneliti dari subjek⁷. Data sekunder yang ingin dalam penelitian ini menggunakan observasi di media sosial, wawancara di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin dan media sosial. serta buku, skripsi, jurnal, dan website yang membahas mengenai teori intensitas, PWB, media sosial dan dakwah.

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

⁷Saifuddin Azwar, 91.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

5. Skala Likert

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu variabel. Dalam skala likert diperlukan indikator yang selanjutnya akan diturunkan menjadi item yang berasal dari turunan variabel itu sendiri. Item tersebut yang selanjutnya akan dijawab dengan gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini akan digunakan skala berdasarkan variabel intensitas dan PWB. Adapun skor yang akan diberikan pada setiap jawaban adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).⁸

6. Observasi

Observasi juga sering disebut dengan pengamatan, pengertiannya berupa kegiatan untuk memperhatikan dengan seksama terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra.⁹ Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas dakwah di media sosial.

⁸Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik*, 117.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), 199.

7. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan antara pewawancara dan terwawancara untuk mencari data atau tujuan tertentu.¹⁰ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui permasalahan mahasiswa dan fenomena mengakses konten dakwah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan tujuan tertentu. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen skala psikologi dengan model skala likert. Akan ada dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala PWB dan skala intensitas.

8. Skala *Psychological Well-Being*

Ryff memaparkan bahwa *psychological well-being* (PWB), merupakan konstruksi multidimensional yang terbentuk dari sikap terhadap hidup seseorang. Kesejahteraan psikologis atau yang disebut juga dengan *Psychological well-being* secara umum diartikan sebagai konsep kesejahteraan psikologis individu yang mampu menerima diri apa adanya, tidak terdapat gejala-gejala depresi dan selalu dipengaruhi oleh fungsi psikologis positif berupa aktualisasi diri, penguasaan lingkungan sosial dan perkembangan kepribadian. PWB terkait dalam penelitian

¹⁰Suharsimi Arikunto, 198.

ini merupakan keadaan dimana seorang memiliki perasaan bahagia yang timbul karena seseorang telah menjalani kehidupan yang telah lalu dan sekarang dengan baik, memiliki perencanaan untuk kehidupan mendatang, serta terus mencoba mengembangkan diri demi tercapainya potensi terbaik dalam diri. Ryff menyatakan aspek atau dimensi *psychological well-being* memberikan kontribusi yang kuat sebagai konsep *psychological well-being* yang lebih lengkap. Aspek-aspek tersebut antara lain: ¹¹

- a. Penerimaan diri (*self-acceptance*),
- b. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*),
- c. Otonomi (*autonomy*),
- d. Penguasaan terhadap lingkungan. (*environmental mastery*),
- e. Tujuan dalam hidup (*purpose in life*),
- f. Pertumbuhan pribadi (*personal growth*).

Skala yang digunakan dalam variabel ini merupakan skala PWB yang diadaptasi dari thesis Najib Amrullah. Berikut akan dipaparkan *blueprint* skala PWB.

Tabel 3. 1 *Blueprint* Skala *Psychological Well-Being*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Penerimaan diri	Bersikap positif dan menerima diri apa adanya	1,2		2
		Memiliki pandangan positif dimasa lalu	3,4		2

¹¹Halim dan Dariyo, "Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau," 173.

Tabel 3. 2 Lanjutan *Blueprint* Skala *Psychological Well-Being*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
2	Hubungan Positif Dengan Orang Lain	Peduli dan berempati terhadap orang lain	5,6		2
		Berikap hangat dan akrab terhadap orang lain		18,19	2
3	Otonomi	Mampu menentukan sikap dan tingkah laku diri sendiri	7	20	2
		Mengevaluasi diri sendiri	8	21	2
4	Penguasaan Lingkungan	Mampu memanipulasi keadaan sesuai nilai pribadi	9,10	22	3
		Mampu memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan diri sendiri	11	23	2
5	Tujuan Dalam Hidup	Memiliki tujuan dan keterarahan dalam hidup	12,13		2
		Memiliki arti dalam hidup	14	24,25	3
6	Pertumbuhan Pribadi	Menyadari potensi dan perasaan untuk berkembang dalam hidup	15	26	2
		Mampu melihat peningkatan tingkah laku dari waktu ke waktu	16,17	27	3

9. Skala Intensitas Mengakses Konten Dakwah di Media Sosial

Intensitas berasal dari Bahasa Inggris dengan asal kata “*intensity*” yang berarti kehebatan atau besar, sangat hebat atau kuat, bergelora, penuh semangat, tinggi, giat, dan sangat emosional. Intensitas juga berarti kadar keseringan seorang dalam melakukan suatu kegiatan atau hal. Intensitas juga bisa bermakna kegiatan yang dilakukan secara terus menerus secara sungguh-sungguh sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Seorang melakukan suatu kegiatan dikarenakan ada dorongan dalam dirinya, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sering disebut intensif. Intensitas juga berhubungan dengan frekuensi, yaitu seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan.¹²

Menurut Ajzen intensitas adalah usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan atau hal tertentu. Intensitas memiliki empat aspek yakni perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.¹³

Berdasarkan teori yang telah di paparkan sebelumnya penulis mendefinisikan intensitas mengakses konten dakwah media sosial sebagai tingkat kesungguhan dan seringnya mahasiswa dalam mengakses konten-konten dakwah yang tersebar di media sosial yang dapat dilihat dari seberapa besar perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi yang mereka lakukan. Alat ukur yang digunakan adalah skala intensitas mengakses konten dakwah di media sosial

¹²Ria Sabekti, “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir,” 52.

¹³Aulia Nur Rahma, “Pengaruh Intensitas Mengakses Instagram Terhadap Prilaku Konsumtif Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang,” 2018, 15.

berdasarkan teori Ajzen dalam tulisan Ardari. Adapun aspek yang aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian (*Attention*)
- b. Penghayatan (*Comprehention*)
- c. Durasi (*Duration*)
- d. Frekuensi (*Frequency*)

Berikut akan dipaparkan *blueprint* skala intensitas mengakses konten dakwah di media sosial:

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Intensitas

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Perhatian	Ketertarikan mahasiswa dalam mengakses konten dakwah di media sosial,	1,2,3,4		4
		Mahasiswa menunjukkan konsentrasi yang tinggi saat mengakses konten dakwah di media sosial,	5,6,7,8,9		5
		Mahasiswa menikmati konten dakwah di media sosial.	10,11,12		3
2	Penghayatan	Pemahaman dan penyerapan mahasiswa terhadap konten dakwah di media sosial	13,14,15		3
		Penerapan dari informasi yang didapat dalam konten dakwah di media sosial	16,17,18,19		4
3	Durasi	Rentan waktu yang dihabiskan ketika mengakses konten dakwah media sosial.	20,21,22,23,24,25,26,27		8
4	Frekuensi	Tingkat keseringan pengulangan individu mengakses konten dakwah di media sosial.	28,29,30,31,32,33,34		7

Peneliti akan menambahkan pertanyaan di luar skala sikap untuk memperkuat data dan mengetahui secara lebih jelas kuantitas aspek durasi dan frekuensi subjek dalam mengakses konten dakwah di media sosial, adapun bentuk pertanyaannya adalah sebagai berikut:

a. Aspek Durasi

Jika diakumulasikan berapa lama waktu yang anda habiskan untuk mengakses konten dakwah dalam sehari? (jawab dengan angka dalam hitungan menit, contoh jawaban “45”)

b. Aspek Frekuensi

Dalam sehari, berapa kali rata-rata anda mengakses konten dakwah di media sosial?

1. 1-3 kali
2. 4-6 kali
3. 7-9 kali
4. >10 kali

Pertanyaan tersebut nantinya akan dihitung secara terpisah dengan skala sikap diatas. Kemudian peneliti juga menambahkan pertanyaan terbuka mengenai alasan dan juga akun atau pendakwah favorit mereka untuk kemudian dijadikan tambahan dalam membahas data yang telah didapatkan dari alat ukur.

Selanjutnya data akan diujikan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk uji coba instrumen penelitian atau alat ukur penelitian apakah layak dan dapat dipertanggungjawabkan untuk pengambilan data penelitian.

10. Validitas

Uji validitas adalah teknik yang digunakan guna mengetahui apakah suatu instrumen dalam penelitian bisa memperoleh data yang sah atau tepat, jika sudah valid maka instrumen penelitian yang akan dipakai untuk mengukur permasalahan yang ingin diteliti.¹⁴ Penelitian ini akan menggunakan uji validitas dengan memakai teknik korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

X : jumlah skor butir

Y : jumlah skor total

N : jumlah sampel

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 211.

11. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil pengukuran dari suatu instrumen penelitian dapat mengukur objek dan hasil data yang sama.¹ Penelitian ini akan menggunakan uji reliabilitas dengan teknik *Alpha Crombach* yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas alpha

K : Jumlah item

s_i^2 : Varian responden untuk item

s_x^2 : Jumlah varian skor total.

H. Teknik Analisis Data

Adapun pada pengolahan data dan analisis data yang dipakai oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu :

12. Teknik Pengolahan Data

Apabila seluruh data sudah terkumpul, maka data yang telah didapat akan diolah lebih dulu sebelum melakukan analisis. Berikut tahap ataupun beberapa langkah untuk mengolah data pada penelitian ini adalah,

- a. Penyuntingan, memeriksa dan mengidentifikasi data penelitian untuk meminimalisir kekeliruan dan ketidaklengkapan laporan.

¹Suharsimi Arikunto, 222.

- b. Penandaan, mengelompokkan data dengan melakukan pemberian kode untuk data yang telah dikoreksi atau disunting untuk memudahkan prosedur analisis data.
- c. Tabulasi data, menampilkan data penelitian yang berupa tabel.
- d. Analisis data, mengubah data yang telah diolah ke wujud atau bentuk yang lebih sederhana agar dapat memudahkan dalam memahami.
- e. interpretasi data, pengolahan ringkasan untuk memudahkan pembaca untuk memahami.

13. Analisis data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengurutkan suatu data kedalam kategori, pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan suatu hipotesis yang didasarkan pada data. Dalam penelitian ini data akan dihitung dengan menggunakan uji regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS 25 For Windows. Analisis dengan uji regresi bertujuan untuk mengetahui kebergantungan suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu variabel bebas dalam rangka membuat prediksi dari nilai rata-rata variabel bergantung dengan diketahui nilai variabel bebasnya